

## One Village One Batik: Pelatihan Membuat Batik Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga dan Menggali Kearifan Lokal

Nurul Qomariah<sup>1)</sup>, Amalina Maryam Zakiyyah<sup>2)</sup>, Nursaid<sup>3)</sup>, Jekti Rahayu<sup>4)</sup>, Yayah Ikhdha Nevia<sup>5)</sup>, Hanif Mohammad Al Rosyid<sup>6)</sup>

Universitas Muhammadiyah Jember<sup>1)2)3)4)5)6)</sup>

Email: [nurulqomariah@unmuhjember.ac.id](mailto:nurulqomariah@unmuhjember.ac.id)<sup>1)</sup>, [amalinamaryam@unmuhjember.ac.id](mailto:amalinamaryam@unmuhjember.ac.id)<sup>2)</sup>, [nursaid@unmuhjember.ac.id](mailto:nursaid@unmuhjember.ac.id)<sup>3)</sup>, [jektirahayu@unmuhjember.ac.id](mailto:jektirahayu@unmuhjember.ac.id)<sup>4)</sup>

Diterima: Maret 2023 | Dipublikasikan: Agustus 2023

### Abstrak

*Untuk mensukseskan kegiatan destinasi wisata seperti even JFC ini harus didukung oleh semua pihak yang ada di Kawasan Kabupaten Jember termasuk UMKM makanan, fashion, hotel dan lain sebagainya. Dalam even JFC ini biasanya banyak pengunjung yang hadir dalam acara tersebut yang nantinya akan membeli oleh berupa kuliner dan fashion seperti Batik yang menjadi ciri khas suatu daerah. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pelatihan membuat batik terhadap ibu rumah yang ada di Desa Pancakarya Ajung Jember agar memiliki ketrampilan membuat batik, yang nantinya sebagai sumberdaya manusia yang dapat menjadi penambah pendapatan keluarga dan juga sebagai penguat usaha fashion di Desa Pancakarya memiliki sentra batik berbasis kearifan local yang dimiliki oleh Desa Pancakarya yaitu sentra lele dan sentra bebek yang akan menjadi dasar pembuatan batik di Desa Ajung Jember. Para peserta adalah 10 ibu rumah tangga yang masih berusia belia kisaran 20 sampai dengan 30 tahun. Metode pelaksanaan dari kegiatan pelatihan membuat batik ini adalah dengan metode kuliah, diskusi, praktek dan evaluasi. Hasil dari pengabdian kepada masyarakat dengan tema pelatihan membuat batik ini adalah 1) pengetahuan ibu rumah tangga tentang batik meningkat, 2) ketrampilan ibu rumah tangga tentang cara membuat batik meningkat, 3) Desa Pancakarya memiliki corak batik.*

**Kata Kunci:** pelatihan membuat batik, Fashion Batik, Pendapatan Keluarga, Ibu Rumah Tangga.

### Abstract

*To make tourist destination activities such as the JFC event successful, all parties in the Jember Regency Area must support them, including food, fashion, hotel SMEs and so on. In this JFC event, there are usually many visitors who attend the event who will later buy souvenirs in the form of culinary and fashion items such as Batik which is the hallmark of an area. The implementation of this community service is batik training for housewives in Pancakarya Ajung Jember Village so that they have batik skills, which later become human resources that can increase family income and also strengthen the fashion business in Pancakarya Village which has a batik center based on local wisdom. owned by Pancakarya Village, namely the catfish center and the duck center which will become the basis for making batik in Ajung Jember Village. The participants were 10 young housewives ranging from 20 to 30 years old. The method of implementing this batik training activity is the lecture, discussion, practice and evaluation method. The results of community service with the theme of this batik training are 1) the knowledge of housewives about batik increases, 2) the skills of housewives on how to make batik increase, 3) Pancakarya Village has batik patterns.*

**Keywords:** Batik Training, Fashion Batik, Family Income, Housewives.

## Pendahuluan

Saat ini pengembangan pariwisata digalakkan di setiap daerah di wilayah Indonesia. pengembangan pariwisata ini ditujukan agar para wisatawan tertarik untuk datang ke daerah tersebut baik wisatawan domestik maupun wisatawan asing. Kabupaten Jember, sebagai bagian dari Negara Republik Indonesia yang berada di bagian timur, provinsi Jawa Timur, tidak mau juga tertinggal dalam usaha meningkatkan sektor pariwisata untuk mengimbangi sektor pertanian dan perkebunan yang telah lama menjadi sektor andalan kabupaten ini (Angin & Balafil, 2017).

Kabupaten Jember saat ini telah memiliki ikon pariwisata sehingga menyebabkan namanya telah dikenal dunia, yakni Jember Fashion Carnaval (JFC). JFC merupakan produk fashion karnaval pertama di Indonesia. Jember yang awalnya dikenal sebagai Kabupaten pengembangan industri perkebunan, dengan adanya JFC saat ini telah menjadi kota salah satu tujuan favorit wisatawan. Karnaval peragaan busana yang dilakukan pada catwalk terpanjang di dunia yaitu 3,6 kilometer ini setiap tahunnya selalu menarik perhatian masyarakat dan media, hal ini disebabkan karena setiap busana yang ditampilkan selalu memberikan sentuhan estetika sehingga membentuk genre seni pertunjukan baru yang berbasis peragaan busana (Angin & Balafil, 2017).

Dengan adanya kegiatan JFC ini diharapkan dapat meningkatkan PAD (Pendapatan Asli Daerah) Kabupaten Jember. Peningkatan PAD ini diharapkan berasal dari para wisatawan domestik dan wisatawan asing. Biasanya para wisatawan akan membeli oleh-oleh yang merupakan ciri khas daerah dimana mereka melkakukan kefiatan wisata. Selain makanan atau kuliner Kabupaten Jember terkenal dengan wisata busana yang dalam hal ini adalah batik. Batik Jember sudah terkenal secara nasional seperti batik Desa Sumber Jambe, Batik Desa Sidomulyo, Batik Desa Sumber Pakem. Masing-masing batik dari berbagai desa yang ada di Kabupaten Jember ini memiliki motif yang berbeda walaupun tetap mengedepankan kearifan local di Kabupaten Jember. Kabupaten Jember terkenal dari daerah perkebunan penghasil tembakau sehingga motif batik setiap daerah banyak mendasarkan pada motif tembakau atau batik Labako.

JFC merupakan sebuah genre seni pertunjukan masa kini yang menampilkan keindahan hasil kreativitas desain rias busana, dan disajikan secara teatrikal didukung oleh berbagai unsur dan cabang seni di antaranya adalah: seni tari, seni teater, seni musik, dan seni rupa. Kesempatan ini bisa dimanfaatkan oleh semua para pekerja seni untuk mengoptimalkan

segala macam seni dan kearifan local untuk menarik para wisatawan termasuk dalam hal ini seni membatik yang berasal dari Kota Jember. Desa Batik sebagai warisan budaya dunia telah memberikan peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan bahkan menciptakan batik yang baru . Penggunaan material lokal, terutama oleh masyarakat tradisional di berbagai daerah, tumbuh sebagai filosofi kearifan lokal, mendekatkan keperluan hidup sehari-hari dengan lingkungan alam sekitarnya . Pernyataan tersebut menegaskan bahwa material lokal dekat dengan kehidupan masyarakat, sehingga memudahkan mereka untuk dapat menggunakannya (Ariesa Pandanwangi, Ida, Olga Catherina Pattipawaej, & Erwani Merry Sartika, 2019). Pekerjaan membatik biasanya indetik dengan pekerriaan perempuan, karena pekerjaan membatik membutuhkan ketrampilan dan ketelatenan. Biasanya ketrampilan dan ketekunan ini dimiliki oleh para pekerja perempuan.

### **Permasalahan Mitra**

Desa Pancakarya Kecamatan Ajung merupakan salah satu desa yang terdiri dari 3721 KK, dengan jumlah total 11.067 jiwa, dengan rincian 5.497 laki-laki dan 5.570 perempuan. Penduduk usia produktif pada usia 20-49 tahun di Desa Pancakarya sekitar 6.176 jiwa atau hampir 55.80%. jarak Desa Pancakarya dengan Kota Kabupaten adalah kurang lebih 15KM. kegiatan JFC yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Jember harusnya dapat berefek langsung terhadap keberadaan desa yang ada di Kabupaten Jember. Seni membeatik merupakan potensi yang dapat dikembangkan di Desa Pancakarya, mengingat Desa Pancakarya merupakan Sentra Lele dan Bebek yang dapat memberikan nilai tambah pendapatan bagi masyarakat yang tinggal di Desa Pancakarya. Kearifan local ini dapat dikembangkan dengan diimplementasikan ke dalam seni membatik masyarakat sehingga Kabupaten Jember dapat memiliki corak batik yang berasal dari kearifan local desanya. Saat ini sedang dikembangakn “Satu Desa Satu Batik”/”One Village One Batik” untuk mendukung kegiatan JFC. Dengan program Satu Desa Satu batik ini akan dapat meningkatkan kreatifitas seni masyarakat yang nantinya berdampak terhadap kegiatan ekonomi desa. Masalah yang dihadapi oleh Desa Pancakarya ini adalah bagaimana potensi yang dimiliki oleh Desa Pancakarya dapat diangkat dalam seni batik dengan slogan”One Village One Batik. Dengan slogan “Satu Desa Satu Batik’ ini disisi lain juga dapat memberikan ketrampilan dan tambahan pendapatan bagi perempuan yang ada di Desa Pancakarya. Membatik indetik dengan pekerjaan perempuan, karena membatik ini butuh ketelatenan dan ketrampilan yang dapat dipelajari dengan pelatihan dan praktek membatik.

Berdasarkan penjelasan yang sudah dijabarkan maka permasalahan yang dihadapi oleh mitra yang dalam hal ini Pemerintah Desa Pancakarya adalah bagaimana Pemerintah Desa Pancakarya ikut berkontribusi dalam meningkatkan kunjungan wisata di Kabupaten Jember dengan memberikan sumbangsih yang dimiliki oleh desa berupa Batik dari desa Pancakarya dan disisi lain pemerintah Desa Pancakarya juga ingin memberikan peningkatan tambahan pendapatan bagi ibu-ibu rumah tangga yang tidak mempunyai pekerjaan agar dapat menambah pendapatn keluarga dengan mengikuti pelatihan membuat batik.

### **Metode Pelaksanaan**

Pelatihan pembuatan batik dilakukan di Balai Desa Pancakarya Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. Pelatihan membuat batik ini dilaksanakan selama 1 hari dengan melibatkan 10 orang peserta terdiri dari ibu rumah tangga dengan usia produktif yaitu rentang usia 20-30 tahun. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan 2 tahapan yaitu tahap persiapan dan pelaksanaan kegiatan pelatihan.

#### **Tahap Persiapan**

Persiapan pertama yaitu menghubungi pihak Pemerintah Desa Pancakarya bahwa pelaksanaan pelatihan membuat batik ini membutuhkan tempat yang luas yaitu di Balai Desa. Oleh karena itu pihak tim pelaksana pengabdian ini harus mengajukan surat permintaan permohonan kepada Kepala Desa agar berkenan meminjamkan tempat yang berupa Balai Desa untuk kegiatan pengabdian. Persiapan ketiga yaitu mencari ibu rumah tangga muda yang tidak memiliki pekerjaan untuk nantinya dapat dibimbing dalam hal membuat batik. Persiapan ketiga yaitu membuat undangan untuk Kepala Desa Pancakarya agar berkenan membuka acara pelatihan membuat batik. Undangan juga diberikan kepada para peserta 1 hari sebelum pelaksanaan. Persiapan keempat yaitu menghubungi pihak pemateri pembatik yang akan memberikan pelatihan membuat batik.

#### **Tahap Pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Balai Desa Pancakarya Kecamatan Ajung Kabupaten Jember, pada hari Minggu 12 Maret 2023, pukul 09.00 sampai dengan 13.30 WIB. Peserta pengabdian terdiri dari 10 orang peserta ibu rumah tangga yang berasal dari Desa Pancakarya Kecamatan Ajung Jember. Tim pelaksana

pengabdian dari UM Jember terdiri dari 5 orang dosen dan 3 orang mahasiswa. Sedangkan tim pembatik berasal dari Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember yang berjumlah 3 orang.

### Hasil Kegiatan

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “One Village One Batik: Pelatihan Membatik Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga dan Menggali Kearifan Lokal”, dilaksanakan pada hari Minggu tepatnya tanggal 12 Maret 2023 di Balai Desa Pancakarya Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. Peserta kegiatan pengabdian ini terdiri dari ibu rumah tangga yang masih muda yang berjumlah 10 orang. Pemateri pengabdian berasal dari Desa Sidomulyo Kabupaten Jember yang berjumlah 3 orang. Sedangkan pendamping berasal dari Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jember yang berjumlah 5 (lima) orang dosen dan 3 (tiga) orang mahasiswa.

Kegiatan diawali dengan acara pembukaan yang dilakukan oleh ketua tim pelaksana yaitu Dr. Nurul Qomariah, MM yang kemudian dilanjutkan dengan acara foto bersama dengan peserta pengabdian, tim pelaksana dan para pemateri membatik.



**Gambar 1: Acara Pembukaan Pelatihan Membatik**



**Gambar 2 : Para peserta, pendamping serta pemateri membatik**

Acara pelatihan membatik dilaksanakan setelah peserta mendapatkan materi tentang apa itu membatik dan jenis-jenis batik serta corak batik yang ada di masyarakat. Pemberian materi tentang membatik berkisar antara 30 menit. Sambil menerikan materi para pelaksana menyiapkan alat untuk membatik berupa canting, kain yang sudah ada motif batiknya, kertas untuk alas membatik (Gambar. 3). Pemanasan malan dalam canting membutuhkan waktu sekitar 30 menit agar malan dalam canting bisa digunakan untuk membatik. Setelah malan dalam canting dipanaskan dan sudah meleleh maka pelaksanaan pelatihan membatik mulai dilakukan dengan memberikan kain yang sudah digambar dengan motif lele kepada para peserta.

Adapun materi yang diberikan yaitu yang pertama terkait dengan fungsi dari batik. Batik ternyata memiliki berbagai macam fungsi bisa digunakan sebagai : (1) kain panjang dan sarung, (2) pakaian jadi, (3) berbagai macam tas, (4) berbagai macam sepatu, (5) berbagai macam asesoris, seperti dompet, blangkon dll, (6) peralatan ibadah seperti sajadah, mukenah, sarung, dll, (7) berbagai macam lukisan, (8) untuk kepentingan pariwisata dan pendidikan.

Materi berikutnya yang juga disampaikan kepada para ibu rumah tangga yang berada di Desa Pancakarya Kecamatan Ajung Kabupaten Jember dalam rangka mengikuti pelatihan membatik ini yaitu materi tentang corak batik. Corak batik adalah hasil lukisan pada kain dengan menggunakan alat yang disebut dengan canting. Jumlah corak batik Indonesia saat ini sangat beragam, baik variasi bentuk maupun warnanya. Pada umumnya, corak batik sangat dipengaruhi oleh letak geografis daerah pembuatan, sifat dan tata penghidupan daerah yang bersangkutan, kepercayaan, dan adat istiadat yang ada, keadaan alam sekitar, termasuk flora dan fauna, serta adanya kontak atau hubungan antar daerah pembuatan pembatikan. Menurut bentuknya corak batik terbagi menjadi : 1) Corak Hias Geometris ( Corak Ceplok, Corak

Ganggong, Corak Parang Dan Lereng, Corak Banji); 2) Corak Hias Nongeometris (terdiri dari : Corak Semen, Corak Lung-Lungan, Corak Buketan, Corak Pinggiran, Corak Dinamis).



**Gambar 3: Pemateri memberikan pengetahuan membatik**

Materi berikutnya yaitu terkait dengan ornamen. Ornamen adalah unsur dari corak, berupa bentuk gambar atau lukisan yang menghiasi kain batik. Dengan kata lain, corak batik terdiri atas susunan unsur-unsur corak yang disebut ornamen. Ornamen disebut juga ragam hias. Ada dua macam ornamen, ornamen pokok/utama dan ornamen pelengkap/pengisi bidang. Ornamen ini terdiri dari ornamen utama dan ornamen isian. Ornamen utama merupakan ornamen pada pola batik yang biasa dijadikan sebagai inti dari motif batik itu sendiri. Ornamen Utama ini umumnya diperoleh dari stilisasi obyek tertentu seperti tumbuhan, binatang, atau motif alam lainnya. Ukurannya pun biasa dibuat cukup besar atau dominan dalam sebuah motif. Ornamen isian merupakan bagian dari pola batik yang berfungsi sebagai pengisi atau pelengkap ornamen pokok. Ornamen isian pada batik biasanya dapat berupa titik-titik (cecek) maupun garis-garis (sawut). Isian yang terdiri dari titik dan garis disebut sawut cecek. Bukah hanya mengisi dan melengkapi ornamen pokok saja tetapi ornamen isian yang diaplikasikan pada motif batik ini biasanya juga dapat difungsikan untuk memperindah motif batik secara keseluruhan. Sedangkan motif adalah suatu dasar atau pokok dari suatu pola gambar yang merupakan pangkal atau pusat suatu rancangan gambar, sehingga makna dari tanda, symbol, atau lambang dibalik motif batik tersebut dapat diungkap. Motif merupakan susunan terkecil dari gambar atau kerangka gambar pada benda.

Setelah para peserta yang terdiri dari ibu rumah tangga mendapatkan materi tentang seluk beluk membatik maka langkah pelaksanaan kegiatan pelatihan membatik adalah para peserta mendapatkan canting dan kain yang sudah ada motifnya untuk ditutup dengan malan

yang sudah dicairkan. Kegiatan menutup motif gambar dengan malam ini membutuhkan waktu sekitar kurang lebih 1 jam (Gambar 4) .

Kegiatan berikutnya setelah proses menutup gambar dengan malam yang menggunakan canting, adalah kegiatan mewarnai kain batik sesuai dengan selera dari pembatik. Proses mewarnai ini membutuhkan sinar matahari yang cukup agar warna segera kering dan bisa melakukan proses berikutnya. Proses mewarnai ini membutuhkan waktu kira-kira-kira 20 menit (Gambar 5).



**Gambar 4: Proses memberi malam pada gambar dengan Canting.**



**Gambar 5: Proses mewarnai kain batik**

Kegiatan berikutnya setelah proses mewarnai adalah proses menghilangkan malam pada kain batik agar dapat dilihat corak batik yang sudah diwarnai. Proses menghilangkan malam pada kain batik dilakukan dengan memasak water glass di panci sampai dengan mendidih, setelah water glass mendidih maka kain batik yang sudah diwarnai dimasukkan kedalam panci dengan water gass yang mendidih kira-kira 5 menit. Setelah kain batik di

masak di water glass yang mendidih, kemudian dibiarkan sebentar dan dijemur. Dengan demikian proses pembatik selesai (Gambar 6).

Kegiatan pelatihan membatik yang dilakukan di Desa Pancakarya Kecamatan Ajung Kabupaten ini merupakan salah satu dari sederet kegiatan membatik yang sudah dilakukan oleh para pelaksana pengabdian kepada masyarakat di berbagai daerah yang terdapat di Indonesia. Seperti yang dilakukan oleh (Dahmiri, Zamzami, & Indrawijaya, 2019), yang memiliki tujuan untuk menumbuhkan budaya berwirausaha di kalangan anggota karang taruna di Kabupaten Sarolangun dalam bidang kerajinan batik khas Sarolangun sehingga mereka mampu mandiri tanpa menjadi beban orang lain, sekaligus dalam rangka memelihara kekhas-an daerah mereka, terutama batik Khas Sarolangun. Sedangkan hasil dari pengabdian adalah respon positif dari para peserta dengan indikasi bahwa mereka mengikuti kegiatan pelatihan sangat antusias dan setelah kegiatan pelatihan ini mereka berkeinginan mencoba membuka usaha batik khas Sarolangun. Pengabdian oleh (Sedjati & Estikasari, 2021) diberikan kepada anggota PKK Desa Ngluwar dari proses menggambar di atas kertas sampai melepaskan malam (nglorod), sebagai salah satu cara untuk mencapai tujuan pemberdayaan perempuan anggota PKK Desa Ngluwar, menambah keterampilan, meningkatkan sumber daya manusia, melestarikan batik, dan meningkatkan ekonomi masyarakat setempat.



**Gambar 6: Proses Membatik Sudah selesai**

Sedangkan pengabdian (Rahmanita, Washinton, & Ranelis, 2020) melakukan pelatihan keterampilan membatik bersama dengan mitra yaitu PKBM AL FATH sebagai lembaga non formal yang menyelenggarakan pelatihan untuk masyarakat. Dengan adanya pelatihan keterampilan membatik ini diharapkan mereka dapat membuka usaha secara mandiri dan dapat membuka usaha nantinya. Kegiatan ini dilakukan dengan metode ceramah

dan demonstrasi pembuatan produk batik. Kegiatan pengabdian oleh (Ngatini, Putri, Ibrahim, Bariyah, & Mardhiyyah, 2020) dilakukan melalui empat tahapan, yaitu sosialisasi Batik Jonegoroan, pelatihan cara membatik, pelatihan pengembangan industri kreatif batik dan pemasaran hasil batik. Dalam pelatihan ini, peserta dilatih untuk memahami dan mempraktikkan proses membatik dengan empat teknis pewarnaan dan perbedaan antara batik cap dan batik tulis. (Wibowo, Budi, Napid, & Yultisa, 2022) melakukan sosialisasi dan pelatihan untuk memberdayakan masyarakat melalui mengenalkan dan pelestarian batik dengan kekhasannya sesuai kearifan lokal dan budaya dari Kabupaten Langkat. Dengan demikian pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di Desa Pancakarya Kecamatan Ajung diharapkan dapat sebagai motivasi bagi daerah lainnya yang masih belum memiliki corak batik agar juga memanfaatkan kearifan lokal yang senantiasa dimiliki oleh setiap daerah di wilayah Indonesia.

### **Kesimpulan dan Saran**

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “One Village One Batik: Pelatihan Membatik Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga dan Menggali Kearifan Lokal”, dilaksanakan pada hari Minggu tepatnya tanggal 12 Maret 2023 di Balai Desa Pancakarya Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. Peserta kegiatan pengabdian ini terdiri dari ibu rumah tangga yang masih muda yang berjumlah 10 orang. Pemateri pengabdian berasal dari Desa Sidomulyo Kabupaten Jember yang berjumlah 3 orang. Sedangkan pendamping berasal dari Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Muhamamadiyah Jember yang berjumlah 5 (lima) orang dosen dan 3 (tiga) orang mahasiswa.

Hasil pengabdian kepada masyarakat ini telah menghasilkan para ibu rumah tangga yang sudah terampil dalam membatik dan juga memberi warna pada kain batik yang sudah disediakan. Para ibu rumah tangga di Desa Pancakarya Kecamatan Ajung Kabupaten Jember ini merasa senang sekali dengan adanya kegiatan pelatihan membatik ini, hal ini terlihat dari antusiasme para ibu rumah tangga dalam mengikuti pelatihan mulai awal pelaksanaan sampai dengan akhir. Para ibu rumah tangga ini tidak sabar dengan hasil membatik mulai dari memberi malan pada gambar kain dan kemudian mewarnai dan cara penghilangan malan dalam kain batik dengan water glass yang akhirnya menjadi batik dengan motif dan warna yang sudah diwarnai sesuai dengan selera para ibu rumah tangga. Saat mewarnai juga terdapat suasana memperebutkan warna apa yang akan dijadikan warna kain batiknya.

Hasil dari kegiatan pelatihan membatik ini , ketrampilan ibu rumah tangga tentang membatik meningkat, pengetahuan membatik juga meningkat, Desa Pancakarya memiliki karya batik yang nantinya bisa dibuat sebagai ikon dari Desa Pancakarya yang akan mendukung desa wisata dan juga kegiatan JFC yang menjadi kebanggan warga Jember.

### Daftar Pustaka

- Ariesa Pandanwangi, Ida, Olga Catherina Pattipawaej, & Erwani Merry Sartika. (2019). Pendampingan Komunitas Pembatik Melalui Pelatihan Alih Pengetahuan Membatik dengan Material Berbasis Kearifan Lokal. *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 68–79. <https://doi.org/10.29062/engagement.v3i1.51>
- Dahmiri, D., Zamzami, Z., & Indrawijaya, S. (2019). Pelatihan Membatik sebagai Upaya Melestarikan Batik Khas Sarolangun dan Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Anggota Karang Taruna. *Jurnal Inovasi, Teknologi Dan Dharma Bagi Masyarakat*, 1(1), 20–28. <https://doi.org/10.22437/jitdm.v1i1.8674>
- Hafidzi, Achmad Hasan & Qomariah, Nurul. (2022) The Role of Return on Asset Mediation in Influencing Corporate Social Responsibility on Stock Returns in Manufacturing Companies. *J. Qual. Access Success*. <https://doi.org/10.47750/QAS/23.186.30>
- Herlambang, T., & Rusdiyanto, R. (2022). *Pelatihan Literasi Keuangan Untuk Peningkatan Kapasitas Usaha pada Pelaku Usaha Mikro*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Manage*, 3(1), 47-58. <https://doi.org/10.32528/jpmm.v3i1.7379>
- Istifadah, A., & Santoso, B. (2019). *Pengaruh Kompensasi, Motivasi dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan pada PT Livia Mandiri Sejati Banyuwangi*. *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 259. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i3.21004>
- Ngatini, N., Putri, M. M., Ibrahim, M. F., Bariyah, T., & Mardhiyyah, Y. S. (2020). Pemberdayaan ibu-ibu Desa Manukan Bojonegoro dalam mengembangkan Batik Jonegoroan sebagai rintisan industri kreatif. *Riau Journal of Empowerment*, 3(1), 17–25. <https://doi.org/10.31258/raje.3.1.17-25>
- Qomariah, N.; Nursaid, E.B.S. *Improving financial performance and profits of pharmaceutical companies during a pandemic: Study on environmental performance, intellectual capital and social responsibility*. *Qual.-Access Success* 2021, 22, 154–165. <https://doi.org/10.47750/QAS/22.184.20>
- Rahmanita, N., Washinton, R., & Ranelis, R. (2020). Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Dan Remaja Putri Melalui Pelatihan Batik Tulis Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm) Al-Fath. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 4(1), 55–61. <https://doi.org/10.36982/jam.v4i1.1046>
- Reza, F, Budi Santoso, Eka Dewi (2020) “*Strategi Pemasaran Berdasarkan Analisis SWOT Pada Mini Market di Mutiara Mart Rowotengah Jember*,” *International Journal of Social Science and Busines*. Hal 301-307. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v4i2.25891>
- Rusdiyanto, (2022). *Sosialisasi dan Pendampingan Penerapan Pembagian Harta Bersama Pasca Perceraian Menurut UU No 16 Tahun 2019 dan Kompilasi Hukum Islam*. *Jurnal Pengabdian Mujtama*. 2 (2). 61-68. <https://doi.org/10.32528/mujtama'.v2i2.7628>
- Satoto, Budi, Eko. (2023). *Boosting Homeownership Affordability for Low-Income Communities in Indonesia*. *International journal of sustainable Development and Planning*. Hal 1365-1376. <https://doi.org/10.18280/ijstdp.180506>
- Sedjati, D. P., & Estikasari, Y. (2021). Pelatihan Seni Membatik Bagi Masyarakat Desa Ngluwar, Kecamatan Ngluwar, Kabupaten Magelang. *Jurnal Pengabdian Seni*, 2(2), 119–126. <https://doi.org/10.24821/jps.v2i2.5925>
- Wibowo, M. P., Budi, R. S., Napid, S., & Yultisa, N. (2022). Sosialisasi & Pelatihan Desain Pola Batik Di Kelurahan Pelawi Utara Brandan Kabupaten Langkat. *Jurnal Pengabdian Mitra Masyarakat* ..., 1–6. Retrieved from <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/JURPAMMAS/article/download/5110/3705>